

**JURNAL**

**PEMBELAJARAN VOKAL KLASIK KELAS X  
DI SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**JURNAL TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :  
**Septiana Dwi Setyowati**  
**NIM. 1011519013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

## PEMBELAJARAN VOKAL KLASIK KELAS X DI SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Septiana dwi setyowati<sup>1</sup>, Endang ismudiati<sup>2</sup>, Fortunata tyasrinestu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : [Septianadwi26@gmail.com](mailto:Septianadwi26@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

### Abstrak

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul merupakan sekolah formal menengah atas berbasis seni musik. Seni musik yang dimaksudkan meliputi vokal klasik yang menjadi objek penelitian, dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kasihan khususnya vokal klasik. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kurikulum pada pembelajaran vokal klasik terutama pada kelas X, mengetahui metode pembelajaran vokal kelas X, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dalam proses pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan adalah siswa dapat membaca notasi balok yang baru dipelajari pada saat menjadi siswa kelas X, sehingga siswa dapat menyanyikan materi berupa *etude* dan buah musik yang telah diberikan dengan baik. SMK Negeri 2 Kasihan memiliki kurikulum dalam proses pembelajaran vokal klasik. Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran vokal klasik kelas X yaitu menggunakan kurikulum 2013, metode dalam proses pembelajaran vokal klasik di SMK Negeri 2 Kasihan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, *drill*, dan hafalan.

**Kata Kunci** : pembelajaran, vokal klasik, SMK Negeri 2 Kasihan

### Abstract

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul is a Music Formal Highschool, who have Vocal Classic Major that been a Research target. Intention of this research are knowing about grade X curriculum in Vocal Classic, and judging for the comparison better or worse method in educational procces. Used method in this research is cualitate method with descriptive analize. Result on this Educational procces vocal classic grade X SMK Negeri 2 Kasihan is to teach the students reading basic music Score, so all the students can read and sing musical scores, for example Edute, Songs for grade X in a good and better way. SMK Negeri 2 Kasihan have Special Curriculum for Vocal clssic, And what they use for grade X is curriculum 2013, Their method on the educational procces they use is Sharing, motivating, Demonstration, Imitation, drill and retitation.

**Clue** : education, vocal classic, SMK Negeri 2 Kasihan

## A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dalam melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal mempelajari sesuatu. Hampir semua ketrampilan, pengetahuan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar. Di dalam proses belajar di kelas interaksi antara guru dengan siswa sangat penting karena interaksi ini terjadi dalam bentuk membimbing, mengarahkan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap suasana yang diharapkan siswa. Keadaan ini akan tercapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional dalam proses belajar mengajar. Belajar sama saja dengan latihan, sehingga hasil dari belajar akan tampak dalam ketrampilan – ketrampilan tertentu sebagai hasil latihan. Dengan latihan yang efektif maka memperoleh suatu kemajuan diri seseorang. Begitu juga dalam latihan menyanyi, jika seseorang ingin mahir dalam bernyanyi, maka seseorang tersebut juga harus mengikuti proses latihan teknik olah vokal.

Pada umumnya seseorang yang ingin lebih serius dalam mempelajari musik vokal akan melakukan latihan vokal baik dilakukan secara mandiri melalui *youtube* atau mengikuti kursus vokal di sebuah lembaga kursus musik. Hal ini dilakukan agar tercapai tujuan dari belajar yaitu mendapatkan hasil yang optimal dari sebuah latihan olah vokal. Di Yogyakarta terdapat banyak sekali lembaga kursus musik yang menawarkan berbagai fasilitas dalam pembelajaran musik. Beberapa diantaranya merupakan lembaga kursus musik non formal, ada juga lembaga kursus musik formal seperti di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dimana pembelajaran Vokal di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta berbasis pembelajaran seni musik klasik yaitu vokal klasik.

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta merupakan sekolah formal tingkat atas kejuruan seni musik dan merupakan sekolah musik pertama di Indonesia. SMK Negeri 2 Kasihan lebih sering disebut sebagai Sekolah Menengah Musik yang disingkat dengan SMM Yogyakarta. “Sekolah menengah tingkat atas di Yogyakarta ini didirikan pada tanggal 17 Desember 1951, yang kala itu ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan yaitu Mr. Wongso Negoro. Sekolah Menengah Musik ini didirikan atas inisiatif masyarakat musik dan budayawan yang ada di Indonesia khususnya pemusik dari Kraton Yogyakarta. Visi misi SMK N 2 Kasihan adalah menjadikan sekolah musik klasik unggulan yang berwawasan kearifan lokal dengan dilandasi iman dan taqwa.

Pada awal berdirinya Sekolah Menengah Musik ini belum memiliki fasilitas yang memadai maka kegiatan belajar mengajar diadakan di Jetis Yogyakarta dengan menggunakan fasilitas milik pribadi dari Kepala Sekolah pertama yang dijabat oleh Ir. S. Prawiro Negoro. Setelah bertempat di Jetis Sekolah Menengah Musik berpindah ke jalan Suryodingratan no 6 Yogyakarta berpindah lagi ke Mardawa Mandala jalan PG. Madukismo Bugisan Yogyakarta dan menetap disana hingga sekarang.

Sebagai sekolah musik pertama di Indonesia, SMK Negeri 2 Kasihan merupakan sekolah formal kejuruan di mana sebagian besar proses pembelajarannya dilakukan dengan praktek menggunakan alat musik sebagai medianya. Di SMK Negeri 2 Kasihan melaksanakan pembelajaran musik baik bersifat teori maupun praktik. Pembelajaran praktik yang dimaksud adalah pembelajaran praktik instrumen musik yang dipilih siswa dapat dikatakan sebagai instrumen *mayor* dan pembelajaran teori berupa pembelajaran tentang ilmu musik seperti Teori Musik, Solfegio dan Ilmu Bentuk Analisis.

Pembelajaran vokal di SMK Negeri 2 Kasihan diampu oleh enam guru vokal dalam satu jam pelajaran vokal yang dilak ukan satu guru instrumen vokal mengajar dua sampai empat siswa vokal untuk setiap kelasnya. Pada siswa vokal diberikan materi seperti *etude* dan bahan lagu dalam empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Italia, bahasa Jerman. *Etude* adalah pelajaran, tentang komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih ketrampilan permainan alat musik.

Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kasihan sudah memiliki kurikulum serta silabus yang digunakan untuk membimbing siswa dalam belajar instrumen. Peneliti memilih vokal yang menjadi pokok penelitian dikarenakan peneliti sendiri adalah mahasiswa vokal yang ingin mengetahui cara pembelajaran vokal di SMK Negeri 2 Kasihan dalam memberikan materi – materi untuk siswa vokal terutama pada siswa kelas X. Bagaimana cara penyampaian yang diberikan guru pengajar kepada siswa kelas X hingga pada akhirnya siswa lulusan SMK Negeri 2 Kasihan dapat meneruskan jenjang pendidikan lebih tinggi.

Perkembangan pembelajaran vokal di SMK Negeri 2 Kasihan mengalami peningkatan, dapat dilihat dari meningkatnya siswa vokal klasik yang diterima menjadi siswa vokal kelas X mencapai 20 siswa. Jika banyak siswa vokal yang diterima menjadi siswa vokal kelas X dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya tanggung jawab guru vokal mendidik siswa agar dapat menyelesaikan kewajiban dalam pembelajaran vokal pada ujian akhir semester. Idealnya guru vokal dalam mendidik siswa vokal untuk tiap angkatan yaitu satu siswa vokal klasik saja, sehingga siswa dalam mendapatkan pengetahuan tentang vokal yang diajarkan oleh guru dapat diserap lebih maksimal. Pada kenyataannya satu guru vokal mengajar dua hingga lima siswa vokal tiap angkatan itu artinya guru dalam memberikan pengetahuan tentang vokal klasik terbatas oleh waktu sehingga siswa kurang dapat maksimal menerima informasi tersebut.

Penelitian ini mengkhususkan permasalahan pada siswa vokal kelas X karena pada siswa kelas X merupakan awal siswa menerima materi dan pengetahuan tentang vokal dasar klasik. Sehingga pada siswa kelas X akan menerima pengetahuan tentang vokal lebih *detail* dan menyeluruh agar dapat menjadi pedoman siswa kelas X dalam mempelajari vokal klasik. Dari proses pembelajaran tersebut akan terlihat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Kajian Pustaka

Teknik olah vokal merupakan cara bernyanyi dengan teknik yang diberikan untuk menyempurnakan dalam bernyanyi. Teknik olah vokal terdiri dari pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasering, resonansi, intonasi dan interpretasi. Dari keseluruhan teknik olah vokal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Pada saat mempelajari teknik vokal tersebut akan dilakukan dengan lebih pelan agar dalam mendalami teknik vokal seseorang dapat lebih mengerti jika langsung dipraktekkan. Pernapasan merupakan pondasi suara, dan terjadi secara alami dan tarikan napas terjadi lebih

dulu sehingga cara mengeluarkan napas dapat dikontrol oleh penyanyi itu sendiri. Semua makhluk hidup memerlukan bernapas untuk melangsungkan kehidupan.

Pernapasan adalah bagian yang paling utama dan terpenting dalam berlatih vokal. Pernapasan harus dilatih dengan baik, cermat, dan teliti karena napas adalah motor penggerak utama dari suara yang akan kita keluarkan dalam bernyanyi. Dengan berlatih pernapasan yang benar akan menimbulkan dan menciptakan getaran sebagai sumber bunyi. Dari tiga pernapasan yang kita ketahui yaitu pernapasan dada, perut dan diafragma, pernapasan yang paling baik dilakukan pada saat bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Karena pada saat menggunakan pernapasan diafragma penyanyi akan terasa lebih nyaman dan hasil dari penggunaan pernapasan diafragma yang paling baik dilakukan.

Setelah menjelaskan tentang pernapasan kita akan beralih pada pembentukan suara. Pembentukan suara adalah proses getaran pita suara yang menghasilkan bunyi suara. Proses ini terjadi didalam laring saat mengambil napas akan terjadi tekanan pada kedua pita suara yang merapat sedemikian rupa. Sehingga menimbulkan getaran dan akhirnya mengeluarkan bunyi suara. Cara memproduksi suara yang baik juga ditentukan oleh bentuk mulut oleh setiap penyanyi. Bentuk mulut ditentukan oleh bentuk dan letak dari empat macam alat pengucap pokok, yaitu : rahang bawah, lidah, bibir, dan langit – langit lunak. Pada saat bernyanyi atau mengeluarkan suara yang berperan sangat penting dalam mengeluarkan suara adalah pita suara. Pita suara ini berkaitan dengan bibir pada saat mengeluarkan suara. Pada saat membentuk suara sebaiknya seorang penyanyi pada bibir bagian bawah dan bibir bagian atas lentur, tidak kaku atau tegang. Dapat dirasakan disaat penyanyi membuka bibir berbentuk seperti corong trompet yang kokoh, tetapi tidak kaku. Serta rahang bawah dilatih untuk membuka dan menutup dengan lancar dan luwes. Banyak penyanyi yang kini belum menyadari bahwa peranan gerakan rahang bawah sangat penting, terutama menyanyikan nada - nada tinggi.

Dari pembentukan suara kita akan bergeser pada artikulasi. Dalam kamus bahasa Indonesia, artikulasi diartikan sebagai perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa. Titik artikulasi terdiri dari bibir, gigi, lidah, langit – langit keras, langit – langit lunak dan rahang bawah, terjadinya suara terbentuk berdasarkan getaran pita suara disertai perubahan posisi lidah dan semacamnya. Artikulasi pada huruf vokal terdiri atas vokal a, i, u, e, o sedangkan pada huruf mati seperti huruf p, n, m, s, t, f dan yang terakhir pada artikulasi diftong sebagai contoh yaitu ai, au, dan oi.

Setelah mengupas tentang artikulasi yang harus diperhatikan adalah frasering, Hal yang perlu diperhatikan dalam menyanyi adalah ketika menyanyikan sebuah lagu dapat memberikan atau menjelaskan tema dan menyampaikan pesan dari lagu yang dimainkan. Frasering dilakukan dengan memenggal kalimat musik menjadi bagian – bagian yang lebih pendek, tetapi tetap memiliki kesatuan makna

Selanjutnya yang akan dikupas dalam teknik olah vokal adalah resonansi dan intonasi. Resonansi merupakan suatu gejala bunyi kembali dari suatu ruangan, seperti gema yang timbul karena adanya ruangan yang memiliki dinding – dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara. Sedangkan intonasi

intonasi adalah cara mengucapkan kata dengan memperhatikan tekanan suara. Intonasi dan resonansi sangat berkaitan karena pada saat bernyanyi pada intonasi atau tone tertentu akan menentukan dimana kita menggunakan resonansi tersebut. Karena resonansi dibagi atas tiga rongga resonansi yaitu resonansi bawah untuk nada rendah, resonansi tengah untuk nada tengah dan sebagai jembatan antara resonansi bawah ke resonansi atas, dan rongga resonansi atas biasa digunakan untuk nada tinggi.

Kemudian yang terakhir adalah interpretasi, sering disebut juga penjiwaan. Interpretasi menurut Pono Banoe menjelaskan bahwa interpretasi adalah memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam menyesuaikan kehendak komponis. Tidak jarang seorang penyanyi dituntut dapat menginterpretasikan sebuah karya dengan baik seturut dengan isi dari lagu yang dibawakan. Tanpa interpretasi dalam membawakan sebuah lagu penyanyi tidak dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah lagu. Perlu beberapa tahapan sebagai penyanyi bisa dikatakan berhasil dalam membawakan lagu, maka penyanyi harus memiliki pemahaman yang baik dalam menginterpretasikan lagu.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam proses mendapatkan data pada pembelajaran teknik vokal klasik di SMK N 2 Kasihan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi atau objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Berdasarkan masalah yang terurai di atas, maka pelaksanaan penelitian menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang melakukan penuturan, analisis, dan mengklarifikasi data dan informasi yang diperoleh dengan berbagai teknik, seperti wawancara dan observasi.

## 3. Hasil

Menurut ibu Utami selaku guru vokal dan bapak Turino sebagai guru yang menangani Kurikulum di SMK Negeri 2 Kasihan, Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan, dan sedikit perubahan kebijakan yang telah disepakati antar sekolah kejuruan dalam bidang musik yang ada di Indonesia. Kurikulum pembelajaran untuk siswa kelas sepuluh berbeda dengan kurikulum yang digunakan pada siswa kelas sebelas dan kelas duabelas. Pada siswa kelas sepuluh menggunakan kurikulum 2013 yang mana dalam satu mata pelajaran mendapat dua penilaian yaitu penilaian dari segi pengetahuan dan segi ketrampilan. Sedangkan untuk siswa kelas sebelas dan duabelas menggunakan kurikulum yang lama dalam pemberian penilaian dalam satu mata pelajaran menjadi satu antara penilaian pengetahuan dan ketrampilan.

Kurikulum vokal yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa di SMK Negeri 2 Kasihan sama dengan sekolah musik yang ada di Indonesia

terlihat dari buku etude yang digunakan adalah *concone*, *sieber* dan *panofka*. Walaupun di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul termasuk dalam sekolah menengah atas tetapi pengetahuan materi musik klasik termasuk dalam materi dasar. Standart kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum yang ada diluar negeri, karena dari bahan *etude* tidak ada yang berbahasa Indonesia. Semua jenis *etude* yang dipergunakan sebagai standart kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 2 Kasihan menggunakan bahasa asing, tanpa terkecuali vokal bahan lagu juga banyak menggunakan bahasa asing seperti *Aria* dalam bahasa Itali, *Lieder* dalam bahasa Jerman, dan dalam bahasa Inggris tetapi ada pula lagu untuk vokal klasik dalam bahasa Indonesia.

Setelah dijelaskan tentang kurikulum pembelajaran vokal klasik kelas X selanjutnya pembahasan tentang pembelajaran vokal klasik secara umum. Sebagai sekolah Musik Pertama di Indonesia SMK N 2 Kasihan merupakan sekolah formal kejuruan, sebagian besar kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan Praktek menggunakan alat musik sebagai media. Di SMK N 2 Kasihan melaksanakan Pembelajaran musik baik bersifat teori maupun praktik. Pembelajaran praktik yang dimaksudkan adalah pembelajaran praktik instrumen musik yang dipilih siswa dan pembelajaran teori berupa pembelajaran tentang ilmu musik seperti Teori musik, Solfegio, dan Ilmu Bentuk Analisis. Pembelajaran praktik instrumen digolongkan menjadi enam jenis yaitu instrumen gesek, tiup, piano, petik, perkusi dan vokal. Instrumen gesek meliputi biola, biola alto, cello, dan contra bass. Instrumen tiup kayu meliputi fagot, clarinet, oboe, dan lain lain, instrumen tiup logam meliputi horn, trompet, trombon, dan lain lain. Instrumen perkusi meliputi drum, marimba, konga dan lain lain. Intrumen petik yaitu gitar instrumen piano dan vokal

Pembelajaran vokal kelas X hingga kelas XII di SMK N 2 Kasihan diampu oleh enam guru vokal, setiap guru pengampu pembelajaran vokal mengampu siswa dua hingga empat siswa pada tiap tingkatannya. Dalam pembelajaran praktik instrumen vokal kelas sepuluh dengan guru – guru pengampu instrumen vokal dilaksanakan 3 kali dalam sepuluh minggu yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, dan masih adanya pembelajaran yang wajib harus ditempuh oleh siswa yaitu mata pelajaran teori, piano wajib serta paduan suara. Pembelajaran instrumen vokal siswa kelas X yang ditempuh dalam satu kali mata pelajaran vokal dengan durasi 90 menit yang dilakukan satu guru vokal kepada dua hingga empat siswa instrumen vokal.

Pada siswa kelas X diperkenalkan serta memahami dasar – dasar pembelajaran vokal, mulai dari anatomi, sikap bernyanyi, teknik dalam mengeluarkan suara, serta mampu menampilkan diri dalam pementasan. Dalam pembelajaran vokal kelas sepuluh di perkenalkan teknik dalam bernyanyi yang meliputi pernapasan, organ suara, artikulasi dan produksi suara. Dalam pembelajaran vokal kelas sepuluh yang dilakukan, bertujuan agar siswa memahami betul cara bernyanyi yang baik dan benar serta dapat membawakan lagu dengan penguasaan panggung yang baik.

Pembelajaran vokal pada siswa kelas sepuluh ini menggunakan silabus yang sudah ditetapkan dan menggunakan modul yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran vokal, dalam modul yang digunakan masing - masing guru berbeda dikarenakan setiap guru mempunyai pandangan tersendiri

tentang teknik serta cara yang berbeda dalam menyampaikan teknik vokal dasar pada siswa vokal kelas satu.

Materi yang diberikan pada siswa kelas sepuluh adalah *etude* dan lagu. *Etude* yang diberikan seperti Concone, Sieber, dan Panofka, bahan lagu yang diberikan mengacu pada silabus yang telah ditetapkan serta bahan lagu bahan lagu seperti seriosa Indonesia, Art Song, Lieder, dan Aria, Dalam bahasa Indonesia, Inggris, Jerman dan Itali. Dalam pembelajaran materi yang diberikan guru vokal membantu siswa dalam membaca not balok, membantu siswa dalam melafalkan bahan lagu dalam bahasa Jerman dan Itali yang belum banyak diketahui siswa kelas sepuluh. Etude yang digunakan tersebut adalah *concone opus 9 no 1 sampai no 21*, *sieber opus 93 no 1 sampai 16*, dan *panofka opus 85 no 1 sampai 4*, sebagai contoh bahan lagu yang digunakan adalah Embun, An Die Musik, O Cessate Di Piagarmi dan Beautiful Dreamer.

Berikutnya akan dipaparkan tentang proses pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan. Awal pembelajaran vokal guru akan menjelaskan tentang bagaimana belajar vokal klasik dasar yaitu siswa akan diperkenalkan pada anatomi vokal. anatomi yang dimaksudkan adalah organ tubuh yang digunakan dalam bernyanyi. Organ tubuh yang digunakan pada saat bernyanyi adalah Seperti perut, paru – paru, tenggorokan, mulut, hidung, kepala, laring dan pita suara. Sehingga siswa mengetahui apasajakah yang diperlukan dan berkaitan pada saat sedang bernyanyi. Setelah guru menjelaskan apa saja kegunaan dari anatomi vokal, selanjutnya guru menjelaskan bagaimana sikap tubuh yang baik pada saat bernyanyi.

Setelah di perkenalkan tentang anatomi vokal selanjutnya guru vokal akan menerangkan tentang sikap tubuh pada saat bernyanyi. Guru vokal selalu megecek perihal sikap dalam bernyanyi karena sikap sangatlah penting dan apabila dilakukan dengan salah akan mengakibatkan ketidaknyamanan saat bernyanyi. Menurut hasil penelitian siswa diajarkan tentang bagaimana cara berdiri hingga duduk pada saat bernyanyi dengan benar. Ketika bernyanyi posisi badan tegak lurus pandangan kedepan dan salah satu kaki diletakkan sedikit kedepan. Sikap tubuh saat berdiri maupun duduk yang benar akan sangat membantu dalam bernyanyi. Menurut hasil wawancara dengan guru vokal bahwa posisi yang baik saat duduk adalah duduk dengan tegak menghadap kedepan dan tidak bersandar pada kursi dan posisi yang baik saat berdiri adalah tegak lurus hadapan mengarah kedepan dan salah satu kaki diletakkan sedikit kedepan agar dapat menjaga keseimbangan tubuh saat bernyanyi. walaupun begitu guru tetap menuntut siswa agar dalam bernyanyi tetap pada posisi berdiri karena menurut guru vokal posisi berdiri yang paling baik dilakukan. Guru hanya memperbolehkan siswa untuk mengikuti praktek vokal dengan keadaan duduk jika siswa sedang merasa tidak sehat.

Pemanasan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran instrumen apapun termasuk vokal. Guru vokal akan mencontohkan dan menjelaskan tentang pemanasan sebagai dasar siswa mempersiapkan diri sebelum bernyanyi. Latihan pemanasan tersebut diberikan guru terhadap siswa agar siswa dapat melatih kekuatan otot perut. Pemanasan tersebut dilakukan dengan cara staccato atau mematah – matahkan tiap kata yang di ucapkan. Sebagai contoh menggunakan

ha, hi, hu, he, ho untuk melatih pemanasan yang diberikan. Selain itu masih ada contoh pemanasan yang lain.

Contoh latihan pemanasan yang lain, guru berikan kepada siswa untuk melatih nada panjang. Latihan ini berbeda dengan latihan pemanasan sebelumnya latihan pemanasan ini menggunakan ka, ki, ku, ke, ko digunakan untuk melatih pangkal tenggorokan. Latihan ini dilakukan tanpa menggerakkan rahang bawah melainkan pangkal tenggorokan yang bergerak. Siswa dianjurkan untuk melakukan pemanasan dengan teknik yang sudah diberikan minimal 30 menit dipagi hari dan sebelum bernyanyi, untuk melatih pita suara sebelum akan melanjutkan untuk berlatih *etude* dan lagu. Pemanasan sendiri dilakukan dengan berbagai macam bentuk sehingga siswa lebih terlatih dalam bernyanyi antara lain dengan melakukan latihan – latihan selanjutnya.

Latihan selanjutnya adalah latihan pernapasan dan pembentukan suara. Menurut penelitian yang dilakukan melatih pernapasan selalu dilakukan siswa pada saat pembelajaran vokal berlangsung. Latihan pernapasan tersebut mempunyai manfaat yang sangat baik dalam siswa menyanyi, agar siswa dalam bernyanyi tidak kehabisan napas saat menyanyikan lagu sehingga satu frase yang harus dilakukan dengan satu kali tarikan nafas siswa tidak mengalami kesulitan dan dapat melakukannya dengan baik. Pernapasan didalam bernyanyi ada tiga yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma dimana pernapasan diafragma yang sangat dianjurkan seluruh guru vokal kepada seluruh siswa vokal. pernapasan diafragma jika dilakukan dengan benar akan memberikan keuntungan kepada siswa pada saat bernyanyi, sehingga siswa tidak terkendala saat bernyanyi jika berkenaan dengan masalah pernapasan.

Setelah siswa diberikan materi tentang pernapasan siswa langsung diberikan materi tentang cara pembentukan suara. Pembentukan suara sendiri dilakukan untuk membentuk warna suara siswa agar menjadi bulat, nyaring, dan indah. Untuk menyanyikan lagu serius siswa dituntut untuk bisa membawakan seperti penyanyi opera luar negeri. Menurut dari hasil penelitian yang dilakukan guru mengemukakan bahwa pentingnya melakukan latihan dalam pembentukan suara banyak yang harus dilatih untuk mendapatkan suara seperti yang diinginkan yaitu suara yang bulat, suara yang nyaring dan suara yang indah.

Dalam bernyanyi ada beberapa teknik yang harus dikuasai oleh siswa, teknik – teknik tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas suara dan melatih melenturkan pita suara agar suara yang dihasilkan baik dan jelas. Hal ini disebabkan karena pada saat siswa menyanyikan *etude* maupun buah musik atau lagu dalam partitur terdapat beberapa teknik yang harus dimainkan mengikuti arahan guru menurut dari partitur yang dibawakan. Teknik yang diajarkan adalah teknik *staccato* dan teknik *legato*. Teknik *staccato* dilakukan dengan cara memainkan perut dengan memberikan dorongan atau hentakan setiap mengeluarkan bunyi. Pada latihan *staccato* siswa seperti memutus atau melepaskan ikatan kata yang dibunyikan. Sedangkan latihan *legato* lebih membutuhkan napas yang baik, karena pada saat siswa melakukan teknik *legato* selalu menyambung kata atau kalimat yang memiliki tanda *legato*.

Sebelum siswa melatih resonansi terlebih dahulu siswa diberikan penjelasan apa yang dimaksud dari resonansi, resonansi adalah suatu gejala

bunyi yang dikembalikan dari suatu ruangan dengan kata lain resonansi adalah gema suara. Dalam pembelajaran vokal resonansi yang dikenal dan sering digunakan adalah resonansi dada dan resonansi kepala. Resonansi dada dapat dilakukan dengan cara memberikan getaran – getaran di dada pada saat menyanyikan nada bawah dan tengah, karena resonansi dada lebih banyak digunakan pada nada – nada bawah dan tengah. Sedangkan resonansi kepala dilakukan dengan cara memberikan getaran pada kepala atau kening pada saat menyanyikan nada tinggi, resonansi kepala biasanya digunakan untuk menyanyikan nada – nada tinggi.

Dalam melatih intonasi agar tidak meleset dan dapat menjaga *pitch* dalam bernyanyi siswa dianjurkan untuk selalu berlatih intonasi, hasil penelitian yang dilakukan guru pengajar vokal selalu menyarankan untuk berlatih menggunakan bantuan piano dalam memperbaiki intonasi. Sehingga siswa terbiasa mendengarkan piano sebagai patokan nada awal jika melakukan latihan lagu maupun melakukan pemanasan. Berlatih untuk menjaga intonasi agar tetap stabil perlu kebiasaan maupun latihan yang sangat rutin agar siswa terbiasa mendengarkan dan menebak nada walaupun dalam interval yang cukup jauh. Dengan siswa melakukan latihan untuk menjaga intonasi siswa juga melatih telinga untuk selalu mendengarkan iringan piano agar tembakan nada dalam tiap melakukan pemanasan maupun menyanyikan lagu tidak *pitchi*.

Bahkan tidak jarang guru menyarankan bagi siswa agar paling tidak bisa “*ninthing*” piano, alangkah lebih baik dapat memainkan piano agar dalam “*ninthing*” nada saat berlatih tidak mengalami kesulitan. Guru memberikan arahan – arahan dalam latihan dengan “*ninthing*” piano agar terbiasa berlatih notasi dengan menggunakan piano, melakukan latihan intonasi menggunakan piano mempermudah siswa dalam berlatih secara individu dikarenakan dalam pembelajaran vokal dengan guru memiliki waktu yang terbatas sehingga siswa dihimbau agar dapat mengembangkan kemampuan vokalnya dengan melakukan latihan secara mandiri baik yang dilakukan sebelum pembelajaran teori dimulai maupun setelah pembelajaran teori telah selesai.

Untuk menambah ketrampilan siswa dalam mengolah vokal seriosa dibutuhkan latihan *etude*, *etude* adalah lagu – lagu singkat atau pendek yang dimainkan untuk melatih pernapasan, intonasi dan membaca not balok dalam membaca partitur vokal yang dimainkan. *Interval* adalah sebuah jarak antara nada satu ke nada yang lain, baik jarak nada keatas maupun jarak nada ke bawah. Di dalam musik barat tangga nada yang digunakan yaitu tangga nada diatonis, dimana terdapat langkah – langkah nada utuh maupun setengah pada urutan tertentu. Latihan *interval* dimaksudkan agar siswa dapat menembak nada dengan tepat dengan jarak interval yang cukup jauh. Ini bertujuan mempermudah siswa dapat memainkan semua lagu dari berbagai tangga nada. Pada mata kuliah vokal, *etude* dirangkum dalam sebuah buku diklat dimana dalam tiap diklat berisi *etude* yang berbeda tiap tingkatan.

*Etude* yang digunakan dalam pembelajaran vokal di SMK N 2 Kasihan Bantul menggunakan *etude Concone ops 9*, *Panofka ops 85*, dan *Sieber ops 93*. Untuk buah musik biasanya digunakan lagu – lagu seriosa dasar. Tetapi dalam membaca *etude* dan lagu memerlukan waktu yang lama, karena pada tahap ini kemampuan dalam teori musik diperlukan, terutama kebiasaan dalam membaca

primavista. Buku *etude* Concone seperti pada gambar diatas digunakan dalam pembelajaran vokal klasik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul dikarenakan buku tersebut sudah memenuhi standart Internasional serta untuk melatih intonasi, sedangkan pada buku *Sieber* digunakan dalam melatih artikulasi dan buku *Panofka* digunakan dalam melatih pernapasan saat bernyanyi.

Pada tahapan ini masing – masing siswa diberikan tugas oleh guru mata pelajaran instrumen vokal untuk menyiapkan bahan lagu untuk dipelajari dan akan diambil penilaian pada saat ujian akir semester. Menurut hasil penelitian yang dilakukan bahan lagu tiap siswa kelas sepuluh seluruhnya sama, berbeda dengan pengajaran terdahulu. Pengajaran vokal terdahulu tidak menyamakan bahan lagu seluruh siswa kelas sepuluh karena dilihat dari kemampuan siswa, walau demikian tetap menggunakan lagu yang yang cocok digunakan untuk pengajaran siswa kelas sepuluh. Tiap siswa memiliki tugas menyanyikan delapan bahan lagu yang terdiri dalam bahasa Indonesia, Inggris, Itali dan Jerman, dari masing – masing bahasa tersebut siswa harus menguasai seluruh bahan lagu yang diberikan.

Bahan – bahan lagu yang diberikan oleh guru mata pelajaran instrument Vokal akan dilatih secara bersama – sama dengan guru instrument vokal. Menurut dari penelitian yang telah dilakukan latihan bersama guru pengampu instrument Vokal cukup membantu siswa, karena siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru instrument vokal jika mengalami kendala dalam mempelajari bahan lagu. Latihan bersama ini dilakukan hanya tiga hingga empat kali pertemuan, setelah itu siswa akan mempelajari bahan lagu secara mandiri tetapi tetap dalam pengawasan guru intrument vokal. Setiap pertemuan guru pengampu instrument vokal memeriksa dan melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam mempelajari bahan lagu masing – masing yang dilakukan secara mandiri. Jika ada kekurangan siswa dalam memainkan bahan lagu, guru akan membantu dalam mengatasi kendala – kendala yang dialami oleh siswa.

Selanjutnya guru akan memberikan arahan dan memberikan seluruh materi yang dibutuhkan siswa vokal kelas X menggunakan metode pembelajaran yang biasanya guru berikan. Metode pembelajaran tersebut meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode *drill* dan metode hafalan. Seluruh metode tersebut selalu guru vokal berikan karena dirasa paling tepat dilakukan terhadap pembelajaran vokal. Metode ceramah diberikan untuk memaparkan tentang teknik olah vokal dan memberikan penjelasan – penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran vokal. Metode demonstrasi digunakan untuk mencontohkan kepada siswa bagaimana menyanyikan materi yang diberikan. Metode imitasi digunakan pada siswa untuk mengikuti apa yang telah guru berikan sehingga siswa langsung mempraktekkan materi tersebut dalam arahan guru. Metode *drill* digunakan untuk memperlancar siswa dalam mempraktekan materi yang guru berikan secara berulang – ulang hingga siswa betul – betul benar dalam menyanyikan materi tersebut. Metode hafalan digunakan setelah siswa melakukan metode *drill* agar siswa dalam menyanyikan materi dapat sekaligus dihafalkan, karena siswa dituntut untuk menghafalkan materi lagu tersebut.

### C. KESIMPULAN

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan yaitu kurikulum 2013. Dimana sistem penilaian dengan kurikulum 2013 menggunakan dua penilaian yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan hal ini sangat terlihat dalam penulisan raport. Silabus yang digunakan merupakan hasil dari pemikiran guru vokal kelas sepuluh tentang kebijakan dan ketetapan agar silabus tersebut tepat jika digunakan dalam pembelajaran vokal kelas satu.

Proses pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu : Metode ceramah, Metode demonstrasi, Metode imitasi, Metode drill, Metode hafalan. Tentu metode tersebut merupakan penerapan dari kurikulum yang telah ditentukan dengan berbagai macam bentuk penyesuaian agar tepat sasaran guna menunjang tercapainya target dalam pembelajaran vokal kelas X. Pemilihan metode ini berdasarkan pada jenis pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Kasihan yaitu pembelajaran praktik. Metode ceramah diterapkan pada saat menjelaskan materi yang berhubungan dengan definisi dari suatu istilah dan penyajian digunakan pada saat guru memberi contoh bernyanyi. Metode demonstrasi diterapkan ketika guru mencontohkan materi – materi yang sulit dan tidak dimengerti oleh siswa. Selanjutnya metode imitasi diterapkan ketika guru mendemonstrasikan suatu materi kemudian siswa mengikuti seperti apa yang sudah guru contohkan. Kemudian metode drill adalah salah satu metode unggulan dari pembelajaran vokal, karena ketika guru sudah mendemonstrasikan dan siswa mengikuti, guru mempersilahkan siswa untuk mengulangi terus menerus supaya siswa paham dan hafal. Pada dasarnya saat pembelajaran vokal metode hafalan juga diperlukan untuk menghafal repertoar lagu yang digunakan untuk ujian.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam mengikuti proses pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan akan terlihat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut. Kelebihan dalam proses pembelajaran vokal kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan adalah : memiliki guru pengampu vokal yang berkompeten, menggunakan midi sebagai alat bantu berlatih iringan, memiliki fasilitas ruang praktek yang memadai yaitu berupa ruang praktek dengan satu piano yang dapat digunakan untuk melatih olah vokal, dan memiliki kurikulum dalam pembelajaran vokal klasik di SMK Negeri 2 Kasihan.

kekurangan dalam pembelajaran vokal adalah : keterbatasan jam mengajar dalam setiap pembelajaran vokal klasik di SMK Negeri 2 Kasihan, kurangnya guru pengampu vokal sedangkan siswa vokal klasik kelas X yang diterima melebihi batas guru pengampu di SMK Negeri 2 Kasihan, dan kekurangan lain yang terjadi dalam proses pembelajaran vokal adalah siswa vokal masih banyak yang belum melakukan latihan secara mandiri untuk mengasah dan mengembangkan siswa dalam mempelajari tentang vokal klasik serta memperlancar siswa dalam membaca notasi balok.

## DAFTAR PUSTAKA

Aikin, W.A. *The Voice* . London: Longmas Green and Co, 1724.

Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

budidharma, Pra. *Metode Vokal Profesional*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2001..

liturgi, tim pusat musik. *menjadi dirigen II*. yogyakarta: pusat musik liturgi, 2014.

Okatara, Bebbi. *6 jam jago teknik vokal* . Jakarta: gudang ilmu, 2011.

Rahardjo, Slamet. *Teori Seni Vokal*. Semarang : PT Masscom Graphy, 1990.

Sudarwatie, Yohana Lilik. *Modul vokal SMM*. Yogyakarta, 2015.

Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Tjaroko, Winarjo. *Direksi koor* . Yogyakarta, 1999.

Web.

[www.smmk.sch.id](http://www.smmk.sch.id) diakses pada tanggal 15 maret 2017 ( pada pukul 20.30)